

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan sosial di era modern saat ini telah mempengaruhi peran gender dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada perempuan. Setaranya hak laki-laki dan perempuan bukan lagi sesuatu hal yang tabu (Laia & Messakh, 2019). Jika berdasarkan kacamata tradisional, khususnya dalam memandang pola hubungan keluarga, perempuan lebih diidentikan dengan peran domestik dan laki-laki lebih diidentikan dengan peran publik (Yusuf, 2019). Pandangan ini menunjukkan bagaimana laki-laki memiliki tanggung jawab yang strategis dan bagaimana perempuan dijadikan sebagai subordinasi yang bergantung pada laki-laki (Awalya & Lindawati, 2023). Namun, jika melihat pada situasi saat ini, pandangan tersebut sudah mengalami banyak perkembangan, peran perempuan semakin beragam tidak hanya lagi berperan dalam ruang domestik melainkan berkembang dalam ruang publik.

Banyak kesempatan bagi perempuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, sehingga tidak jarang ditemukan perempuan memutuskan untuk bekerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja di Indonesia terus meningkat, di tahun 2022 jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 53,41% kemudian di tahun 2023 mengalami peningkatan sekitar 2,08%, sehingga total tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di tahun 2023 sebesar 54,52%. Dan 35,75% diantaranya merupakan tenaga kerja formal (bps.go.id, diakses: 5 Januari 2025).

Hidayati (2022) mengatakan setidaknya terdapat dua faktor yang mendorong perempuan memilih untuk bekerja. *Pertama*, faktor ekonomi, rasa ingin membantu pasangan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. *Kedua*, kebutuhan untuk aktualisasi diri, meningkatnya strata pendidikan bagi perempuan, membuat mereka ingin berkontribusi aktif dalam segala aspek kehidupan, tentunya hal ini didasarkan oleh kemampuan ataupun potensi yang ada dalam dirinya. Artinya, pilihan perempuan untuk bekerja tidak selalu didorong oleh kebutuhan ekonomi,

karena sebagian perempuan dengan bekal pendidikan tinggi lebih merasa senang ketika dapat menunjukkan kemampuannya di ruang publik. Sehingga tidak heran jika saat ini fenomena perempuan bekerja banyak dijumpai di kehidupan masyarakat.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja sudah tersebar di berbagai macam bidang pekerjaan, salah satunya adalah guru, dan profesi guru menjadi salah satu bidang yang paling banyak dipilih oleh perempuan. Dalam penelitian dengan judul Stereotip Gender dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Dianita, 2020) menspesifikasikan bahwa guru perempuan mendominasi dalam satuan pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Faktor penyebabnya adalah stereotip sosial tentang peran gender dimana konstruksi sosial masyarakat yang mengaitkan kegiatan mengajar dengan peran pengasuhan, sehingga secara pandangan tradisional hal tersebut akan dikaitkan dengan perempuan (Karolina, 2023).

Profesi sebagai guru TK bukanlah profesi yang sederhana. Menurut Froebel dalam (Suryana, n.d.) masa usia taman kanak-kanak adalah “*a noble and malleable phase of human life*” masa dimana periode kehidupan manusia dibentuk. Menurutnya, penting bagi orang dewasa untuk menciptakan “taman” sebagai sarana belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Selain itu, masa usia dini atau periode TK sering disebut sebagai *golden age*, yaitu masa emas perkembangan anak yang menjadi pondasi penting bagi pembentukan nilai, karakter, dan modal sosial di masa depan (Uce, 2015). Pada tahap ini, stimulasi pendidikan sangat menentukan arah perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, guru TK tidak hanya dituntut memiliki keterampilan pedagogis, tetapi juga wawasan luas dalam bidang perkembangan anak, psikologi, dan strategi pembelajaran berbasis nilai, sehingga beban kerja guru TK memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari profesi guru lainnya. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dan tanggung jawab yang kompleks pada guru dapat berdampak negatif pada kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Renny, 2020).

Hal-hal yang disebutkan di atas tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru TK yang juga harus menjalankan peran domestiknya dalam keluarga. Hal ini menuntut tidak hanya kesabaran dan perhatian penuh, tetapi juga keterlibatan emosional yang tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan tidak bisa melepas diri sepenuhnya dari kehidupan rumah tangga. Perempuan tetap saja dibebankan dengan ekspektasi peran domestik, seperti mengurus keperluan keluarga, kebersihan rumah, pendidikan anak, perhatian dan sebagainya. Kewajiban-kewajiban tersebut sudah cukup menyita waktu dan tenaga perempuan. Hal demikian membuat perempuan yang memutuskan untuk bekerja mengemban peran ganda, yakni peran dalam ruang publik sebagai guru dan peran dalam ruang domestik sebagai istri ataupun ibu. Peran ganda yang dijalankan oleh perempuan tentunya menciptakan berbagai tantangan yang berdampak cukup besar terhadap dinamika keluarga (Nirmiati, 2024).

Dalam keluarga, dinamika yang terjadi tidak selalu berjalan lurus atau stabil, melainkan mengalami berbagai bentuk perubahan, penyesuaian, bahkan ketegangan yang muncul akibat tuntutan peran yang dijalankan. Keluarga merupakan suatu sistem interaksi yang senantiasa bergerak dan dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal (Awaru, 2021). Bagi perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai guru TK sekaligus ibu rumah tangga, dinamika ini semakin nyata. Kesibukan di sekolah seringkali mengurangi waktu untuk berinteraksi dengan keluarga, beban pekerjaan juga menambah kelelahan fisik dan emosional, sementara di sisi lain tetap ada tuntutan untuk menjaga perhatian dan keharmonisan dalam rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika keluarga menjadi ruang penting untuk memahami bagaimana perempuan berusaha menyeimbangkan dua peran yang sama-sama memiliki tuntutan besar.

Hal yang dijelaskan sebelumnya, sejalan dengan temuan penelitian Astrinovia Nur dkk (2024) yang menjelaskan bahwa kesibukan pekerjaan menjadi salah satu faktor penyebab ketidakharmonisan keluarga, kesibukan orang tua mengakibatkan berkurangnya interaksi sehingga berdampak pada bergesernya nilai keharmonisan dalam keluarga. Temuan tersebut didukung oleh Aryo Nugraha dkk (2023) yang

mengatakan bahwa di era modern seperti saat ini, kesibukan menjadi fenomena yang tidak bisa dihindarkan, dengan demikian waktu yang seharusnya dihabiskan bersama keluarga tersita begitu saja dan membuat beberapa anggota keluarga merasakan kurangnya kasih sayang yang akhirnya berimplikasi pada dinamika keluarga. Kondisi ini menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan perempuan yang bekerja sebagai guru TK, yang tidak hanya dituntut secara profesional tetapi juga harus menjaga stabilitas hubungan dalam keluarganya.

Beberapa penelitian telah mengkaji terkait peran ganda guru perempuan dan implikasinya dalam kehidupan keluarga. Misalnya, Mallapiang dkk (2022) menjelaskan bahwa pada masa COVID-19 peran ganda yang dijalankan oleh para guru perempuan SD berakibat pada stress kerja yang cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam membagi waktu antara tanggung jawab peran publik dan peran domestik, yang akhirnya berimplikasi pada keterbatasan dalam menjalankan fungsi keluarga serta berimplikasi juga pada hubungan dengan anak dan pasangan. Selanjutnya, Prasetya dan Afrizal (2024) meneliti terkait peran ganda perempuan karier yang dihadapkan dengan tekanan dalam menjalankan fungsi keluarga, seperti menjaga hubungan emosional, memenuhi keperluan keluarga, dan lain sebagainya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi keluarga akan terganggu jika perempuan tidak mengelola peran gandanya dengan tepat.

Kedua penelitian di atas secara umum menggambarkan tantangan yang dihadapi perempuan dalam mengelola peran publik dan peran domestik yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Namun, kajian yang spesifik meneliti pengalaman guru TK yang memiliki profesi berbasis pengasuhan dan keterlibatan emosional yang kuat masih sangat terbatas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil analisis bibliometrik yang dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti memetakan tren penelitian terkait peran ganda perempuan dalam rentang waktu tahun 2020-2025, hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebagian besar masih berfokus pada konteks partisipasi perempuan terhadap perekonomian keluarga. Penelitian terkait kehidupan internal keluarga seperti pola interaksi dan

pembagian peran domestik masih sangat terbatas. Selain itu penelitian dalam konteks guru TK dan kaitannya dengan kehidupan keluarga pun masih sangat jarang ditemukan. Sehingga penelitian ini hadir untuk memperkaya perspektif yang tidak hanya berfokus pada peran ganda, tetapi juga melihat bagaimana peran tersebut dijalani dan direspon oleh keluarga, khususnya dalam konteks guru TK.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana guru TK menjalankan peran ganda mereka, tantangan apa yang mereka hadapi, strategi apa yang dilakukan untuk mengelola kedua peran tersebut, serta dampaknya dalam dinamika keluarga. Penelitian ini tidak ditujukan untuk mengukur atau menggeneralisasi, melainkan untuk memahami makna, menggali pengalaman dan dinamika yang mereka alami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kerangka teori Sosiologi.

Berdasarkan fenomena, fakta, dan data yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Peran Ganda Perempuan dan Implikasinya dalam Dinamika Keluarga (Studi Kasus pada Guru TK di Kabupaten Bandung)”**. Yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami realitas sosial yang dihadapi oleh perempuan dengan peran ganda, khususnya dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran ganda yang dijalankan guru TK sebagai pendidik dan ibu rumah tangga?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru TK dalam menjalankan peran ganda?
3. Bagaimana guru TK mengelola peran ganda dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana peran ganda guru TK berdampak dalam dinamika keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan pengalaman guru TK dalam menjalankan peran ganda sebagai guru dan ibu rumah tangga.
2. Menggambarkan tantangan yang dihadapi guru TK dalam menjalankan peran ganda.
3. Menggambarkan upaya yang dilakukan guru TK dalam mengelola peran sebagai guru dan ibu rumah tangga.
4. Mengeksplorasi pengaruh peran ganda dalam dinamika keluarga guru TK.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu sosiologi khususnya dalam kajian sosiologi keluarga dan gender, serta menambah wawasan bagi penulis dan pembaca bagaimana peran ganda perempuan itu dijalankan dan bagaimana hal tersebut berpengaruh dalam dinamika keluarga. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil terbaru dan lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru TK, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi pengalaman hidup, membantu mereka dalam menyadari dinamika kehidupan yang dijalani, dan menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kemampuan atau strategi untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan keluarga dan pekerjaan.
2. Bagi para pendidik Sosiologi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan contoh konkret dalam menjelaskan konsep peran dengan lebih kontekstual dan berbasis realitas sosial yang terjadi.

3. Bagi anggota keluarga, temuan penelitian ini diharapkan menambah pemahaman terkait kompleksitas peran yang dijalankan sehingga dapat memberikan support terbaik dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengalaman guru TK di Kabupaten Bandung dalam menjalankan peran ganda dan kaitannya dengan konteks dinamika keluarga. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana guru TK menjalankan dan mengelola peran ganda sebagai guru dan ibu rumah tangga, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan keluarga mereka. Ruang lingkup pembahasan mencakup empat aspek utama yang saling berkaitan.

Pertama, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk peran ganda yang dijalankan oleh guru TK, yakni di ruang publik dan di ruang domestik. Fokusnya meliputi tugas-tugas formal di sekolah serta tanggung jawab peran di rumah tangga. Kedua, penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi guru TK dalam menjalankan peran ganda. Tantangan ini mencakup tantangan dari internal maupun eksternal. Ketiga, penelitian ini menelusuri strategi yang digunakan guru TK dalam mengelola peran ganda. Fokus pada bagaimana mereka menjalin komunikasi yang terbuka, manajemen waktu, mengatur prioritas, serta manajemen diri. Keempat, penelitian ini menganalisis dampak peran ganda dalam dinamika keluarga. Fokusnya terletak pada pola interaksi dalam keluarga, kemandirian anggota keluarga, penyesuaian peran domestik, dan relasi antar anggota keluarga.

Dengan ruang lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terkait kompleksitas peran ganda yang dijalankan oleh guru TK serta pengaruhnya dalam dinamika keluarga guru TK di Kabupaten Bandung.